

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata

Alpira Sulistianingsi¹, Amirah Mawardi², Mutakallim³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia ; alpirasulistianingsiyanti@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar , Indonesia; amirah@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar , Indonesia; mutakallim@unismuh.ac.id

Keywords: Teacher's Role, Islamic Education Learning, Students' Learning Creativity	Abstract This study aims to: (1) describe the learning creativity of seventh-grade students at SMP Pesantren GUPPI Samata, (2) examine the role of Islamic Education teachers in enhancing students' learning creativity, and (3) identify the supporting and inhibiting factors in improving students' learning creativity. This research employed a qualitative method with a qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the learning creativity of seventh-grade students at SMP Pesantren GUPPI Samata is at a good level, with various forms of creativity such as the ability to discover new concepts in understanding Islamic Education material. The role of Islamic Education teachers in enhancing students' creativity is as facilitators who provide a comfortable learning environment. Supporting factors include adequate facilities provided by Islamic Education teachers and the availability of diverse learning media. Meanwhile, the inhibiting factors consist of limited learning time and differences in students' abilities and interests
Kata kunci: Kata kunci: Peran Guru, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kreativitas Belajar Siswa	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui gambaran kreativitas belajar siswa kelas VII di sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata. 2) untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata. 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata berada dalam tingkatan yang baik dengan berbagai jenis kreativitas belajar siswa seperti kemampuan menemukan konsep baru dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sebagai fasilitator yang menyediakan ruang belajar yang nyaman. Faktor pendukung kreativitas belajar siswa meliputi sarana guru Pendidikan Agama Islam yang memadai, ketersediaan media pembelajaran yang variatif. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan dan minat siswa.

Article history:
Received: 15-02-2023
Revised 13-05-2023
Accepted 02-08-2023

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, mengembangkan potensi, serta meningkatkan kualitas hidup. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup indonesia, di mana iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.

Kreativitas belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun meningkatkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan dalam proses pembelajaran. Kreatifitas belajar siswa yang diterapkan guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka memiliki gagasan, Kemampuan kompetensi dan kemauan yang kuat untuk berkembang menjadi lebih baik, guru dianggap memiliki peranan penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan suatu fakta, SMP Pesantren GUPPI Samata telah mampu menunjukkan perannya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan keagamaan, tetapi juga berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, serta mampu mengembangkan ide-ide baru dalam proses belajar. Kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren Guppi Samata dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti lomba keagamaan, seni, keterampilan, hingga kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Keberhasilan ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan ini mampu memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan potensi serta bakat yang mereka miliki.

Kesenjangan dan Argumentasi Peneliti

Penelitian ini menjelaskan bahwa kreativitas belajara siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diatasi melalui peran guru yang selalu menjadi fasilitator, motivator, dan konselor. Peneliti berjanji untuk memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kreativitas belajar dengan mengidentifikasi secara spesifik peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yang terbukti efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ini termasuk metode bermain peran (role-playing), diskusi kelompok, tanya jawab, dan mengkolaborasikan metode lain agar siswa tidak bosan.

Dengan demikian, penelitian ini meyakini bahwa optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam akan berdampak langsung terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter kreatif yang Islami.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kreativitas belajar siswa tersebut.

Unsur Kebaruan Penelitian dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Unsur kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih variatif dan kontekstual dalam mengkaji peran Guru Pendidikan Agama Islam, serta analisis mendalam terhadap faktor pendukung dan penghambat yang spesifik di sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata. Berbeda dengan penelitian (Hari Hikmatuk Fadillah 2022) yang berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Medan, penelitian ini dijelaskan bahwa kreativitas pada anak perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan kreativitas mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang kreatif dan juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Sementara itu, jika dibandingkan dengan penelitian (M. Yusuf Ahmad dan Indah Mawardi 2021) Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa lingkungan sekolah mampu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dalam bidang Pendidikan.

Penelitian ini tidak hanya membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam saja, melainkan lebih mendalami kreativitas belajar siswa dalam kondisi belajar di kelas maupun diluar kelas dan bagaimana strategi tersebut secara langsung memengaruhi perkembangan pemikiran siswa dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih dalam dan detail mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, yang belum secara eksplisit dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan fokus yang sama.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, bertujuan untuk menganalisis fenomena secara mendalam di kondisi obyektif alami. Lokasi penelitian berada di SMP Pesantren GUPPI Samata subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VII. Studi ini berlangsung pada 23 Juli-23 September 2025.

Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek utama, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dan kreativitas belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi berupa rekaman, foto, dan data tertulis. Data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya, sementara data sekunder berasal dari kajian literatur dan dokumen relevan.

Analisis data terdiri atas tiga tahap: reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting, penyajian data dalam bentuk uraian atau bagan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang sudah terorganisasi secara sistematis. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan konsistensi informasi dari berbagai metode dan narasumber, serta memastikan partisipan memahami dan menyetujui proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pesantren GUPPI Samata dengan fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. *Gambaran Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata*

Kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren GUPPI Samata terlihat dari kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide, memecahkan masalah, serta keberanian mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Sebagai sekolah berbasis pesantren, siswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pendidikan agama, sehingga kreativitas mereka terasah dalam dua bidang sekaligus: akademik dan religius. Dalam kegiatan belajar, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika pelajaran disajikan dengan metode menarik, seperti diskusi kelompok, praktik langsung, ataupun pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa mampu bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menghasilkan gagasan yang berbeda dari teman-temannya.

Selain itu, kreativitas siswa juga tampak dari keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban di kelas. Meskipun tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama, namun dengan adanya dorongan dari guru, siswa menjadi lebih aktif dan tidak hanya bergantung pada buku teks. Mereka mulai terbiasa berpikir kritis, mencari solusi alternatif, serta mengekspresikan diri melalui kegiatan seni, keterampilan, maupun aktivitas keagamaan yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Namun demikian, tingkat kreativitas siswa masih beragam. Ada sebagian siswa yang sudah mampu menunjukkan daya cipta tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan intensif untuk berani mengemukakan ide dan berpartisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa di SMP Pesantren GUPPI Samata memiliki potensi kreativitas yang baik, tetapi perlu terus dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang variatif, dukungan fasilitas yang memadai, serta suasana belajar yang kondusif.

2. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata*

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren GUPPI Samata memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kreativitas belajar siswa. Peran

tersebut terlihat dari cara guru merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada pengembangan daya pikir kritis, imajinasi, serta keterampilan siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menghadirkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, praktik ibadah, role playing, hingga pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan metode tersebut, siswa tidak hanya pasif menerima pelajaran, tetapi juga terdorong untuk mengekspresikan ide-idenya secara kreatif. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Guru memberikan teladan dalam sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sehingga siswa merasa termotivasi untuk meniru dan menerapkannya. Dukungan berupa apresiasi, penghargaan, maupun dorongan moral juga diberikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar berani tampil, berpendapat, dan berinovasi dalam belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar kondusif, memanfaatkan sarana yang ada, serta mengaitkan materi agama dengan realitas kehidupan. Hal ini membantu siswa melihat bahwa pembelajaran agama bukan hanya teori, melainkan bekal hidup yang harus diterapkan dalam konteks nyata. Dengan begitu, siswa mampu mengembangkan kreativitasnya baik dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak. Dari peran tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren GUPPI Samata tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang berusaha menciptakan suasana belajar inovatif. Peran inilah yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa agar menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata

Dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren GUPPI Samata terdapat berbagai faktor pendukung sekaligus penghambat yang saling memengaruhi. Dari sisi pendukung, sekolah ini memiliki kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum tersebut tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, proses pembelajaran yang menarik turut menjadi kekuatan tersendiri. Guru berusaha menggunakan variasi metode, seperti diskusi, kerja kelompok, praktik ibadah, role playing, hingga pembelajaran berbasis proyek. Variasi metode ini membuat siswa lebih tertarik, mudah memahami materi, dan terdorong untuk berani menyampaikan ide-ide baru. Peran guru juga sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan. Dengan bimbingan, dorongan, serta keteladanan sikap yang diberikan, guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berpendapat, mencari solusi,

serta mengembangkan kreativitas dalam belajar. Hal tersebut semakin diperkuat dengan lingkungan pesantren yang religius dan kondusif. Suasana pesantren membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang membuat kreativitas siswa berkembang sejalan dengan akhlak mulia. Dukungan orang tua dan masyarakat juga berperan penting, sebab sebagian besar orang tua memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk giat belajar dan mendukung kegiatan sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, seperti seni, olahraga, keterampilan, dan kajian keagamaan, memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan bakat serta kreativitas di luar kelas formal.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat peningkatan kreativitas siswa belum sepenuhnya optimal. Lingkungan eksternal menjadi salah satu tantangan besar, di mana pergaulan di luar sekolah, penggunaan media sosial tanpa kontrol, serta budaya masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung pendidikan dapat menurunkan semangat belajar siswa. Hambatan lain muncul dari keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya laboratorium, perpustakaan yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, dan media pembelajaran modern. Kondisi ini membuat guru dan siswa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kreatif yang memerlukan sarana tertentu. Kurangnya kedisiplinan siswa juga kerap menjadi masalah, misalnya datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, atau tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif. Perbedaan latar belakang siswa juga berpengaruh, sebab ada yang mendapat dukungan penuh dari keluarga, sementara sebagian lainnya kurang mendapat perhatian di rumah. Perbedaan ini memengaruhi tingkat motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar. Ditambah lagi, beban belajar yang cukup padat di sekolah berbasis pesantren membuat siswa harus membagi waktu antara pelajaran umum, agama, serta kegiatan kepesantrenan. Jadwal yang padat terkadang menyebabkan siswa kelelahan dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas secara maksimal. Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas siswa. Apabila faktor pendukung dapat dimaksimalkan melalui peningkatan kualitas guru, penyediaan fasilitas yang lebih memadai, serta penguatan lingkungan belajar yang kondusif, maka kreativitas siswa akan berkembang lebih optimal. Namun sebaliknya, jika faktor penghambat tidak segera diatasi, perkembangan kreativitas siswa akan berjalan lambat dan tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya dimiliki.

Pembahasan

Pembahasan ini mengelaborasi temuan-temuan penelitian mengenai gambaran kreativitas belajar siswa, peran guru Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata, dengan mengaitkannya pada konsep-konsep teoritis dan penelitian terdahulu.

1. Gambaran Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren GUPPI terlihat melalui kemampuan mereka dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah. Siswa mampu memberikan contoh-contoh praktis dari ajaran agama yang dipelajari, beberapa siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta mencoba menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berusaha mengembangkan ide-ide baru, baik dalam diskusi, praktik ibadah, maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mereka mulai berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencari sumber belajar tambahan diluar buku pelajaran, Kreativitas belajar terlihat ketika siswa mampu menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata

Dalam proses peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam penanaman nilai-nilai religius, tetapi juga dalam membentuk kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat strategis karena sekolah ini memiliki nuansa keislaman yang kuat dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

Pada proses meningkatkan kreativitas belajar siswa khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual, tetapi juga meningkatkan kreativitas belajar siswa. Misalnya, siswa diberikan tantangan untuk membuat ceramah yang menarik, membaca Al-Qur'an secara bersamaan, atau mengikuti lomba keagamaan. Guru percaya dengan cara ini maka siswa mampu mendorong dirinya untuk lebih percaya diri tampil didepan banyak orang, dengan kreativitas belajar yang membuatnya lebih percaya diri. Guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kurikulum yang berjalan saat ini dan lebih memberi ruang kepada siswa untuk lebih aktif dalam ruangan. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajar siswa berpikir terbuka, membuat metode belajar yang bervariasi dan pendekatan, juga memberikan ruang agar pada saat didalam ruangan siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat pembelajaran berlangsung secara kreatif dan interaktif. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberi mereka tugas membuat video dakwah sederhana atau mempraktekan secara langsung. Walaupun terbatas fasilitas, siswa-siswa sangat senang dan antusias, kreativitas belajar mereka muncul saat diberi kebebasan berekspresi.

Guru Pendidikan Agama Islam selalu meningkatkan kreativitas belajar siswa diluar kelas dengan cara berusaha menjadi contoh nyata dalam beribadah dan berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun dilur sekolah, seperti aktif dalam sholat berjamaah, menjaga akhlak, dan menggunakan bahasa yang santun. Hal ini mendorong siswa untuk meniru dan meningkatkan kreativitas belajar mereka dalam mengamalkan nilai-nilai agama islam. Mengajak siswa terlibat dalam kegiatan amal, seperti berbagi makanan saat bulan puasa, membersihkan masjid, atau mengunjungi

panti asuhan. Dalam kegiatan tersebut, siswa saya tantang untuk membuat laporan kreatif berupa cerita, video atau poster dakwah, dengan ini siswa mampu meningkatkan kreativitas belajar mereka dengan cara mereka masing-masing.

Proses meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren GUPPI Samata tidak bersifat standar atau kaku, melainkan diarahkan pada meningkatkan nyata yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Artinya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan materi. Perubahan ini tidak seragam, tapi meningkat sesuai potensi siswa, kreativitas belajar siswa diarahkan sesuai bakat dan minat, ada yang berkembang di bidang seni kaligrafi, ceramah, mengaji, hafalan Al-Qur'an bahkan membuat konten islami digital, semua siswa diberikan ruang untuk terlibat aktif dan didorong untuk mengembangkan bakatnya. SMP Pesantren GUPPI Samata memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Peran tersebut tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, tetapi juga diperluas ke luar kelas melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menuntut siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri agar siswa mampu mengasah ide-ide baru, solusi, inovatif, atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam konteks pembelajaran. Pendekatan ini mampu menumbuhkan minat belajar, memperluas wawasan serta mengasah keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas ke dalam kehidupan nyata, dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Pesantren GUPPI Samata terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, aktif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Pesantren Guppi Samata dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) Keterbatasan Media dan Sumber Belajar

Tidak semua materi Pendidikan Agama Islam memiliki media pembelajaran yang variatif. Ketersediaan alat peraga, teknologi, atau bahan pendukung kadang kurang memadai, sehingga guru harus kreatif mengolah sumber terbatas.

- 2) Perbedaan Latar Belakang Siswa

Siswa memiliki kemampuan, minat, dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat menangkap materi, ada pula yang membutuhkan pendekatan lebih personal.

- 3) Motivasi Belajar yang Rendah

Beberapa siswa kurang tertarik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam karena menganggapnya hafalan atau teori saja. Tantangan bagi guru adalah membuat materi terasa relevan dan menarik. Pengelolaan Waktu.

- 4) Jadwal padat di sekolah

(pelajaran umum + kegiatan keagamaan) membuat guru harus menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap efektif di waktu terbatas. Strategi yang perlu dikuasai seorang guru yaitu prioritas fokus pada materi yang paling penting dan relevan, metode pembelajaran aktif, teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan evaluasi kontinu, dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

- 5) Keterbatasan Inovasi Metode Mengajar

Tidak semua guru terbiasa menggunakan metode kreatif, misalnya pembelajaran berbasis proyek atau diskusi interaktif. Perlu pelatihan

berkelanjutan agar guru Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif.

6) Faktor Eksternal

Dukungan orang tua, fasilitas di rumah, serta lingkungan pergaulan siswa dapat mempengaruhi minat dan kreativitas belajar mereka di sekolah. Pergaulan siswa dapat memiliki dampak negatif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan tujuan yang jelas, oleh karena itu penting bagi siswa untuk memiliki pergaulan yang positif dan mendukung kreativitas belajar mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata

Dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di suatu sekolah tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Faktor ini mencakup berbagai aspek, seperti peran guru yang memiliki kreativitas belajar dalam menyampaikan materi, ketersediaan fasilitas dan metode pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

- Faktor Pendukung:
 - Guru yang selalu menjadi fasilitator : peran guru yang selalu menjadi fasilitator dan motivator juga selalu berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, guru di sekolah selalu mengajak siswa berpikir terbuka sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik para siswa juga antusias mengeluarkan pendapat atau ide-ide yang mereka miliki. Untuk tetap mencapai keberhasilan belajar dan prestasi belajar para siswa, semua guru di sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata bekerja sama dengan orang tua siswa agar mendukung anaknya, hal ini sangat penting dalam meningkatkan kreativitas belajar para siswa. Keberhasilan meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata sangat dipengaruhi orang tua guru itu sendiri, selain dari itu sarana prasarana kebutuhan siswa akan terpenuhi satu persatu siswa akan gampang untuk meningkatkan prestasi belajar di kelas maupun di luar kelas, itu juga harus disertai dengan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar siswa. Guru tidak cukup hanya bekerja atau menjalankan rutinitas, tetapi harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik menggunakan metode yang kreatif, memahami karakter siswa, dengan begitu proses belajar menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa secara optimal.
 - Kurikulum yang relevan: karena kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum tersebut memadukan aspek pengetahuan umum dengan pendidikan agama, sehingga mampu membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan keterampilan siswa. Dengan adanya kurikulum yang relevan, guru lebih mudah menyusun strategi

pembelajaran yang kreatif, sedangkan siswa memiliki ruang untuk mengembangkan potensi dan kreativitas belajar mereka.

- Pelajaran yang menarik: biasanya disajikan dengan metode bervariasi, misalnya diskusi kelompok, praktik langsung, penggunaan media pembelajaran, maupun pendekatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pelajaran yang menarik, siswa lebih termotivasi, tidak mudah bosan, dan terdorong untuk berpikir kreatif serta aktif dalam proses belajar.
- Faktor Penghambat:
 - Pengaruh lingkungan eksternal: Lingkungan di luar sekolah memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku belajar siswa. Misalnya, pergaulan bebas, pengaruh teman sebaya, serta penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu fokus siswa dalam belajar. Jika siswa lebih banyak terpapar pada lingkungan yang tidak mendukung kegiatan akademik, maka motivasi serta semangat belajar akan menurun. Selain itu, budaya masyarakat sekitar yang masih menganggap pendidikan kurang penting juga dapat memengaruhi pola pikir siswa untuk tidak terlalu serius dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, lingkungan eksternal yang kurang kondusif menjadi faktor penghambat dalam membangun kreativitas belajar siswa.
 - Siswa yang kurang disiplin : Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang kurang disiplin, seperti sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengabaikan aturan sekolah, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Akibatnya, guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk menegakkan aturan daripada mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas. Kurangnya disiplin juga membuat siswa sulit mengatur waktu belajar, sehingga hasil belajar tidak optimal.
 - Kurangnya fasilitas: Fasilitas belajar yang terbatas juga menjadi kendala tersendiri. Misalnya, keterbatasan ruang kelas yang nyaman, kurangnya sarana laboratorium untuk praktik, minimnya ketersediaan media pembelajaran modern, serta perpustakaan yang belum lengkap membuat siswa kurang mendapat pengalaman belajar yang maksimal. Padahal, kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh tersedianya media dan alat yang dapat merangsang daya pikir mereka. Jika fasilitas kurang mendukung, maka guru pun sulit untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, eksperimen, atau praktik langsung.
 - Minimnya sumber daya: Keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun sumber daya finansial, juga menjadi faktor penghambat. Dari segi sumber daya manusia, masih ada guru

yang belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran kreatif dan inovatif, sehingga pola pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Dari sisi pendanaan, sekolah menghadapi keterbatasan dalam menyediakan program tambahan, pengembangan fasilitas, maupun pelatihan guru. Minimnya sumber daya ini berdampak pada terbatasnya ruang gerak sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di Kelas VII SMP Pesantren GUPPI Samata", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata menunjukkan perkembangan yang positif dan signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemas secara kreatif dan inovatif. Mereka mampu menghasilkan berbagai karya kreatif seperti poster islami, puisi religius, drama singkat. Kreativitas siswa juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk mengekspresikan pemahaman materi melalui berbagai media dan metode presentasi yang menarik. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi menjadi subjek aktif yang mampu mengembangkan ide-ide baru, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan bahwa kreativitas belajar mereka berkembang dengan baik dalam lingkungan pesantren yang mendukung.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampai Pendidikan Agama Islam materi secara teoritis, tetapi menerapkan dalam praktik pembelajaran yang nyata melalui berbagai aktivitas kreatif dalam interaksi keseharian siswa di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memulai proses pembelajaran dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif bukan dengan metode ceramah monoton sebagai upaya merangsang kreativitas dan minat belajar siswa dari berbagai latar belakang kemampuan. Hal tersebut dilakukan karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran tanpa adanya diskriminasi berdasarkan kemampuan akademik. Tak hanya itu, pengembangan kreativitas juga dikemas melalui kegiatan luar kelas seperti ekstrakurikuler keagamaan, proyek pembelajaran, dan pembiasaan sikap kreatif dan inovatif, maka dapat dilihat inilah peran guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan kreativitas belajar siswa sejalan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yakni membentuk insan yang berilmu, berakhlak, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Kreativitas yang tumbuh melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya berfungsi dalam ranah akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dilatih untuk berpikir solutif, terbuka terhadap

perbedaan, serta mampu menuangkan nilai-nilai keislaman dalam bentuk nyata sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategi dalam menyiapkan generasi yang kreatif sekaligus berkarakter islami. Secara keseluruhan peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Guppi Samata sangat signifikan dalam mendorong kreativitas belajar siswa kelas VII. Melalui peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan, guru mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, serta menyenangkan. Dampaknya, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri secara kreatif dalam berbagai bentuk kegiatan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata. Faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa meliputi lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, antusiasme siswa yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dukungan dari pihak sekolah, serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dengan alokasi jam pelajaran yang terbatas, keterbatasan teknologi dan media pembelajaran yang modern, perbedaan kemampuan dan minat siswa yang beragam, serta tuntutan kurikulum yang padat sehingga fokus lebih pada penyelesaian materi daripada pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret berupa pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif, serta dukungan aktif dari sekolah dan orang tua. Hal ini penting agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi ruang transfer pengetahuan semata, tetapi juga sarana meningkatkan kreativitas siswa yang menghargai inovasi serta memperkuat penca Pendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Alkarim

Ahmad M. Yusuf dan Mawardi Indah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia, dengan judul *Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan*.

Al Khalili Abdussalam. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.

Ahmad Nunu.(2010).*Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan). Hlm.283.

al-Attas Syed Muhammad al-Naquib. (2015). *Konsep Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4 Bandung: Mizan, h. 84

Adjosoedarmo.(2012). *Introduction of Breeding Management*, Materi Kuliah Prog. Pascasarjana Magister Sumber daya Ternak, (Purwokerto : Universitas Jenderal Sudirman).

Abdul, Mujib,. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kencana), 115

A.M Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali Fers, hal.138

Daradjat Zakiah.(2012). *Dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara), h. 264-265.

Drs. Syahrir.(2025). Kepala Sekolah SMP Pesantren GUPPI Samata,17 juli

Evans James R.(2020).*Berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan*". (Jakarta: Bumi aksara).

Fadillah Hari Hikmatuk.(2023).*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Medan*, Skripsi jurusan

- Pendidikan Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Fatmah Rina.(2021). *Peran Kreativitas Guru Agama Islam dan Minat Belajar Peserta didik Dalam Mewujudkan Prestasi belajar di SMA Negeri 1 Bojong: Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan.*
- Hamalik Oemar.(2016). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, Algesindo, hal. 4-6
- Heriansa. (2020).*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar, Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, no. Mi.*
- Hartati.(2019). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMK PGRI Enrekang Kabupaten Enrekang .Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Jamaris Martini.(2015). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak kanak.* Jakarta: Grasindo, hal. 148.
- Kurniati Euis dan Rachmawati. Yeni .(2015). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 13.
- Kenedi.(2020). *Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran”*, Di Kelas II SMP Negeri 3Rokan IV Kota.
- Kasnadi Jefpri.(2021). *Meningkatkan Kreativitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Paikem. Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV DS Negeri 41 Seluma Kabupaten Seluma.*
- Moleong. Lexy J. (2012) *Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung:PT . Remaja RosdaKarya,hlm.157
- Munandar Utami.(2015). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, , hal.9.
- Mulyasa E. (2016). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm.163 dan 164
- Nabila.(2025). *Siswa kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata*, 17 juli
- Nikmah Ulfatun. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Karawang Balong Ponorogo. (Ponorogo).*
- Nasution. (2013).*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, hlm,115.
- Putri Deviana Amalia.(2019). *Analisis Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengan Atas. Negeri I Tambilahan, (pekanbaru).*
- Putri Rezeki. (2021). *Implementasi UU. 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ditinjau Dari Perspektif Iman Al-Ghazali (Studi Kasus di Mas Delung Sekinel Kabupaten Aceh Tengah).*
- Rahmadani Anggi. (2022). *Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Project Basid Learning (PJBL) Dengan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V MIN 1 kota Padansampung. Fakultas Agama Islam Negeri Padangsidempuan.*
- Rizal Muhammad Nasrur.(2021).*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan SMP2 Beji Kabupaten Pasuruan. (Malang)*

- Ramdhin Annisa Siti dan Salsabila Selvina. (2020). *Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7, As-Sabiqun 2*, no. 1: 18–27, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.612>.
- Rahmadani Devi.(2025). Tata Usaha (TU) SMP Pesantren GUPPI Samata, Pada Tanggal 17 Juli
- Sya,ban Ziyah Fadilatus. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Siswa MAN 2 Jakarta*. Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R dan D*, (Penerbit Albeta), hlm.227.
- Satori Djam'an. (2015)Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta:),HLM130
- Sutrisno Hadi. (2015.)*Statistik II*,(Yogyakarta: UGM Press), hlm 181
- Surya Mohammad. (2013). *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabeta), hlm. 197
- Suprijatiningrum Jamil. (2016).*Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar ruzz media), hlm.24
- Syamsidar. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta didik di SMP 1 Aungkeke Kabupaten Jenepono*.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Samian dan Isnawati Nina.(2025). *Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Volume, No. 1, 2015, hlm,131
- Semiawan Conny R .(2015). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hal. 29-31
- Sulfiani, S.Pd.(2025). Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Pesantren GUPPI Samata , 29 juli.
- Tohirin. (2015).*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,)h. 165
- Taruna Mulyani Mudis.(2015)*Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi GURU PAI Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi Di MTs Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)*, *Analisa* 18, no. 2 : 180.
- Taslim Judfi.(2013). *Hubungan Antara Minat Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar,(Pekanbaru).
- Usman Moh. Uzer. (2012) *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,), hlm.14
- Ursisto.(2015). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), hal. 11
- Utami, Munandar. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Hlm 12
- Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*